



Monitoring and evaluation: Adaptation of information technology utilization in school library

Fatih Aulia Rahman¹, Rudi Susilana²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

fatihaulia@upi.edu¹, rudi_susilana@upi.edu²

ABSTRACT

This article discusses the presence of information technology and the demand for libraries to adapt it to their operational activities, including services for users. The purpose of this study was to find out how far the utilization of information technology in the SMAN 2 Cimahi Library, both for library operational activities, for assisting the librarians' work, as well as to find out the availability of facilities and services related to information technology for the library users. This research was conducted based on the reasons why monitoring and evaluation activities need to be carried out so that the library is able to know how successful its program performance is and to find out the follow-up actions and decisions that need to be made. The researcher used observation and interview methods with a descriptive qualitative approach. Based on the research activities, it is known that the SMAN 2 Cimahi Library has tried to adapt various kinds of information technology well to provide maximum service to the users and help librarians in doing their work. This is portrayed by the availability and utilization of various information technology devices such as computers, internet access, barcodes, automation software, and even availability of televisions and multimedia areas.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Sep 2024

Revised: 19 Dec 2024

Accepted: 23 Dec 2024

Available online: 29 Dec 2024

Publish: 30 Dec 2024

Keyword:

information technology; learning resources; library; technology adaptation; users

Open access 

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kehadiran teknologi informasi serta tuntutan bagi perpustakaan untuk mengadaptasinya dalam kegiatan operasional termasuk dalam pelayanan kepada pemustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, baik itu untuk kegiatan operasional perpustakaan maupun pemanfaatannya untuk membantu pekerjaan pustakawan, serta untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi untuk para pemustaka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan alasan mengapa kegiatan monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan, sehingga perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan programnya serta mengetahui tindak lanjut serta keputusan yang perlu dibuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan kegiatan penelitian, diketahui bahwasannya Perpustakaan SMAN 2 Cimahi sudah berupaya mengadaptasi berbagai macam teknologi informasi dengan baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para pemustaka serta membantu pustakawan dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut tergambar dari ketersediaan dan pemanfaatan berbagai perangkat teknologi informasi seperti komputer, akses internet, barcode, perangkat lunak otomasi, bahkan ketersediaan televisi dan area multimedia.

Kata Kunci: adaptasi teknologi; pemustaka; perpustakaan; sumber belajar; teknologi informasi

How to cite (APA 7)

Rahman, F. A., Susilana, R. (2024). Monitoring and evaluation: Adaptation of information technology utilization in school library. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 337-350.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Fatih Aulia Rahman, Rudi Susilana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author:

INTRODUCTION

Seiring dengan berkembangnya waktu terjadi banyak perubahan dan perkembangan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, terlebih lagi sektor teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, tiap-tiap individu memiliki kebutuhan informasi yang beragam, bahkan sangat berbeda antar individu. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kebutuhan informasi masyarakat (Aral *et al.*, 2012; Farhadi & Ismail, 2014). Hal ini perlu menjadi perhatian utama bagi lembaga informasi agar dapat senantiasa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu, teknologi informasi juga kini digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sebuah pekerjaan yang dikenal dengan transformasi digital atau perubahan cara dalam menangani pekerjaan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Danuri, 2019). Administrasi sebuah sekolah yang baik harus memperhatikan berbagai macam kebutuhan di sekolah tersebut, termasuk salah satunya adalah kebutuhan informasi melalui perpustakaan (Fauziah *et al.*, 2024). Hal tersebut juga mencakup posisi perpustakaan yang memiliki tuntutan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kondisi terkini untuk memberikan layanan terbaiknya kepada para pemustaka.

Sehubungan dengan hal tersebut, perpustakaan perlu selalu berupaya untuk berkembang dan beradaptasi dengan kehadiran teknologi informasi yang kini berkembang dengan sangat cepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan operasionalnya. Perpustakaan yang menerapkan sistem teknologi informasi akan dapat membantu kegiatan termasuk pemberian layanan menjadi lebih efektif dan efisien bagi para pemustaka (Rahmawati, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan juga dapat menjadi gambaran nyata berkenaan dengan satu dari lima hukum perpustakaan yang dikemukakan oleh Ranganathan yaitu "*Library is a Growing Organism*" yang berarti bahwa perpustakaan akan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan teknologi yang ada diimbangi dengan manajemen yang baik (Rohana & Adryawin, 2019). Hingga saat ini, teknologi otomatisasi dan kehadiran OPAC menjadi contoh pemanfaatan teknologi yang umum di perpustakaan. Di masa yang akan datang, selalu ada kemungkinan bagi perpustakaan untuk terus berkembang dan menerapkan teknologi-teknologi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa sudah menjadi sebuah keharusan bagi perpustakaan untuk mengadaptasi teknologi informasi, khususnya untuk memberikan layanan kepada para pemustaka. Namun, salah satu tantangan pengelolaan perpustakaan modern adalah menggabungkan teknologi informasi dengan koleksi yang sudah dimiliki supaya mudah diakses (Silvianty & Inawati, 2024). Maka dari itu, perlu diperhatikan juga bahwa adaptasi dan penerapan teknologi informasi di perpustakaan juga perlu untuk selalu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Monitoring dan evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan serta dampak yang dihasilkan dari sebuah proyek untuk mengetahui perkembangan dari suatu proyek serta untuk menilai keberhasilan dan kinerja dari proyek tersebut. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan layanan. Suparno dan Asmawati dalam penelitiannya yang berjudul "*Monitoring dan evaluasi untuk peningkatan layanan akademik dan kinerja dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana*" memaparkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi diperlukan untuk mengukur kinerja serta upaya peningkatan kinerja sebuah institusi, yang mencakup pencapaian mutu serta menjaga keberlangsungan kinerja dan pengembangan di masa yang akan datang (Suparno & Asmawati, 2019). Penelitian lain yang berjudul "*Monitoring and Evaluation for Improving Academic Service and Teacher Performance*" berpendapat bahwa monitoring dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu program atau aktivitas, sehingga kegiatan evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu perbaikan yang berkelanjutan (Surbakti & Purba, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa perpustakaan juga perlu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap layanan yang dimilikinya, terutama layanan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan berjalan sesuai rencana atau tidak serta untuk mengidentifikasi apabila adanya hambatan pada implementasinya (Nasih & Hapsari, 2022).

Berdasarkan observasi awal penulis, perpustakaan SMAN 2 Cimahi menjadi salah satu perpustakaan yang sudah mengadaptasi dan menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam pemberian layanan kepada para pemustaka. Tentunya, perlu juga dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Perpustakaan SMAN 2 Cimahi mengadaptasi teknologi informasi dalam kegiatan operasional dan pemberian pelayanan kepada para pemustaka. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan dengan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan perlu diperbaiki dalam layanan yang berkaitan dengan adaptasi dan pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, untuk nantinya menghasilkan sebuah pertimbangan keputusan tindak lanjut mengenai layanan tersebut. Maka dari itu, secara umum tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan layanan dan fasilitas yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Kemudian, dalam artikel ini juga akan dipaparkan mengenai hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, khususnya mengenai fasilitas yang berkaitan dengan teknologi informasi dalam kegiatan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan informasi para pemustaka.

LITERATURE REVIEW

Perpustakaan Sekolah

Salah satu sarana belajar mengajar yang penting dan perlu ada di sekolah adalah perpustakaan. Sebagai pusat sumber belajar, sudah seharusnya perpustakaan sekolah memiliki fasilitas dan koleksi yang lengkap serta memadai untuk menunjang kebutuhan kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru (Minawati, 2021). Perpustakaan sekolah juga memiliki peran untuk mengembangkan minat, bakat, dan kegemaran siswa serta membiasakan siswa untuk mencari informasi yang tersedia untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya (Apriyani *et al.*, 2021). Selain dengan menyediakan koleksi cetak dan non-cetak, perpustakaan sekolah juga dapat dimanfaatkan menjadi tempat belajar, penelitian, maupun tempat berkolaborasi bagi seluruh komunitas sekolah (Munawaroh *et al.*, 2024). Perpustakaan di masa mendatang akan bergeser dari “gudang koleksi”, menjadi ruang kolaborasi dengan koleksi tercetak yang lebih sedikit. Ia menyebutkan bahwa perpustakaan masa depan akan mencapai tujuannya dengan empat alat berikut, yaitu teknologi, kolaborasi, ruang fisik, dan manusia itu sendiri (Palmer, 2022). Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini tentu saja memerlukan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik khususnya pustakawan (Komara & Hadiapurwa, 2023). Diperlukan kualifikasi pustakawan serta kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik untuk menghadirkan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh para pemustaka sehingga pemanfaatan perpustakaan optimal.

Fasilitas Teknologi dan Informasi di Perpustakaan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk optimalisasi peranan perpustakaan sekolah adalah dengan menyediakan berbagai jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi tentunya dapat memberikan pemustaka kemudahan serta waktu akses yang cepat saat melakukan kegiatan penelusuran informasi (Artana, 2019). Teknologi informasi sebagai sebuah konsep mencakup komputer, peralatan informasi,

dan perangkat lunak komputer (Hotimah *et al.*, 2022). Salah satu adaptasi perpustakaan terhadap kehadiran teknologi dan informasi di perpustakaan adalah dengan hadirnya koleksi digital, serta kegiatan otomasi yang disertai dengan kehadiran tenaga ahli yang memiliki keterampilan dalam pengoperasian mesin elektronik seperti komputer dan kegiatan pencarian berbagai informasi secara digital (Nurhayati, 2018).

Lebih lanjutnya, beberapa penerapan dan kehadiran fasilitas teknologi informasi di perpustakaan juga mencakup layanan peminjaman dan pengembalian dengan pemanfaatan *barcode*, pemanfaatan *database*, adanya layanan multimedia/audio-visual, layanan internet dan *computer station*. Penggunaan perangkat lunak seperti Senayan Library Management System (SLiMS) juga merupakan sistem otomasi perpustakaan yang membantu kegiatan operasional perpustakaan yang mencakup kegiatan sirkulasi, OPAC, manajemen anggota, dan manajemen koleksi (Amhar, 2019). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber pembelajaran yang keberadaannya krusial dan sangat diperlukan di sekolah sebagai salah satu sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas teknologi informasi di perpustakaan sekolah juga tidak hanya mencakup peralatan tertentu, tetapi juga kehadiran pustakawan dengan kemahiran pengoperasian perangkat teknologi informasi. Pemanfaatan perangkat lunak dan kehadiran berbagai fasilitas teknologi informasi yang mendukung kegiatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka juga diperlukan dan menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan. Kegiatan monitoring biasanya dilakukan selama pelaksanaan program, sedangkan kegiatan evaluasi biasanya dilakukan di akhir pelaksanaan program. Monitoring dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara sistematis yang dilakukan sebagai suatu proses pencatatan dan pengumpulan informasi mengenai pengerjaan suatu proyek tertentu dalam periode yang telah ditentukan. Lebih lanjutnya, kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengamati dan memantau perkembangan dari suatu pekerjaan yang sedang berlangsung (Wijaya, 2018). Monitoring juga dipahami sebagai tindakan pengawasan yang meliputi tindakan pengecekan dan membandingkan antara hasil yang sudah dicapai dengan standar yang sudah ditetapkan (Monaliza *et al.*, 2017). Beberapa tujuan dari kegiatan monitoring mencakup pengumpulan informasi sebagai upaya pengumpulan dan mengetahui alasan dari hasil atau suatu keadaan tertentu, serta untuk memberikan umpan balik kepada para pemangku kebijakan mengenai efektivitas suatu program atau usaha tertentu (Al-Okaily *et al.*, 2023).

Evaluasi merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, di mana dalam kegiatan evaluasi menggunakan data-data yang sudah dihimpun melalui kegiatan monitoring untuk kemudian mengetahui ketercapaian tujuan dari program tersebut (Jaya *et al.*, 2018). Hasil dari kegiatan monitoring akan diolah dengan sistematis untuk kemudian digunakan sebagai upaya menghasilkan informasi baru yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung keputusan mengenai suatu program tertentu (Wijaya, 2018). Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program. Dalam lingkup perpustakaan, kegiatan evaluasi dapat dikaitkan dengan kegiatan penilaian mengenai sejauh mana misi dan tujuan perpustakaan telah tercapai, di mana hal tersebut juga mencakup kegiatan perencanaan pengadaan koleksi, pengadaan, pengolahan, serta pelayanan terhadap pemustaka (Ardiansah *et al.*, 2022). Tentunya, kegiatan monitoring dan evaluasi perlu dilakukan oleh perpustakaan, melalui pelaksanaannya, perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana tujuan perpustakaan tercapai serta dapat mengetahui kekurangan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, terlebih mengenai kegiatan layanan dan penyediaan fasilitas yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

METHODS

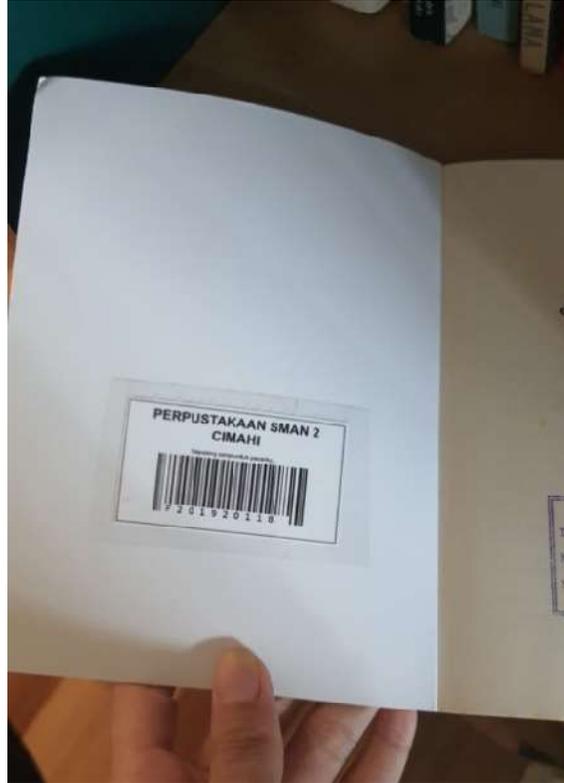
Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melalui pengamatan langsung di perpustakaan dan melakukan kegiatan wawancara terhadap pustakawan di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung untuk mengamati serta turut dalam hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut. Wawancara juga dilakukan dalam proses observasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau respons secara langsung dari narasumber. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan secara luring dengan mengidentifikasi secara seksama setiap aspek layanan dan ketersediaan berbagai macam fasilitas di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi berdasarkan kisi-kisi dan instrumen evaluasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas yang dibuat dengan mengacu kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Kemudian, penulis juga mengumpulkan dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung seperti foto perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengaplikasikan otomasi perpustakaan, serta foto area perpustakaan. Data-data yang terhimpun melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan ditelaah dan dipaparkan secara deskriptif untuk kemudian dibuat ke dalam pembahasan dan kesimpulan serta hasil yang sistematis.

RESULTS AND DISCUSSION

Berikut ini merupakan pemaparan hasil dan pembahasan mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Akan dibahas mengenai hasil kegiatan monitoring dan evaluasi secara spesifik mengenai ketersediaan layanan dan fasilitas yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi.

Pemanfaatan Teknologi informasi dalam Kegiatan Operasional Perpustakaan

Terdapat beberapa pertanyaan penelitian berkaitan dengan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi informasi, beberapa pertanyaan diajukan kepada para pustakawan dan beberapa lainnya terjawab melalui kegiatan informasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya berkaitan dengan ketersediaan perangkat komputer dan meja untuk keperluan administrasi, jumlah koleksi serta penggunaan perangkat lunak untuk menjaga *database* dan koleksi. Berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa Perpustakaan SMAN 2 Cimahi sudah secara aktif mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan operasional perpustakaan. Dalam kegiatan administrasi dan organisasi koleksi, perpustakaan SMAN 2 Cimahi sudah menggunakan sistem *barcode* (lihat **Gambar 1**). Selain itu, Bagian pengolahan perpustakaan sudah memiliki meja kerja yang dilengkapi dengan perangkat teknologi informasi berupa komputer, *printer* dan *scanner*, serta *barcode scanner* untuk menunjang pekerjaannya.



Gambar 1. Penggunaan Barcode pada Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berkaitan dengan jumlah koleksi, pustakawan di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, yaitu Ibu Taswi Widiawati, S.IPust mengatakan bahwa,

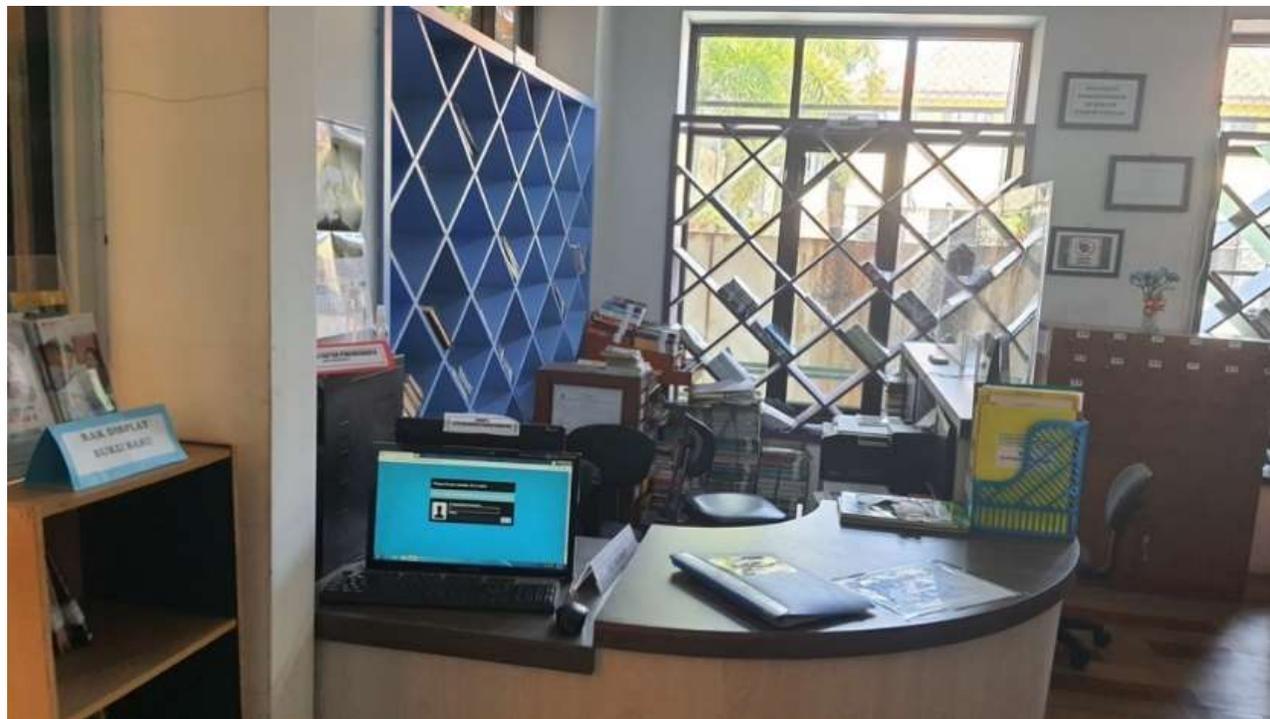
“Kegiatan input data ke dalam aplikasi dilakukan secara bertahap, karena faktor kurangnya sumber daya manusia. Untuk judul yang sudah masuk itu ada 2.457 judul dengan total eksemplar 8.735 tanpa buku paket. Database pakai SLiMS, tapi belum diupdate dari 2010 versi 3. Soalnya, jujur, untuk teknis IT Ibu angkat tangan. Dulu ada alumni (yang bantu) tapi sekarang tidak ada yang bantu. Sempat bertanya (apakah) bisa diupdate atau tidak, ternyata bisa, tapi takut datanya hilang karena ada beberapa fitur baru. Jadi, selama masih bisa dipakai, ya dipakai saja. Penggunaannya pun masih meraba-raba,”

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi berupa perangkat lunak otomasi SLiMS masih belum maksimal dan menemui kendala serta hambatan, terutama kendala berupa kurangnya sumber daya manusia yang ahli serta pustakawan yang belum memiliki pengetahuan secara menyeluruh mengenai perangkat lunak otomasi SLiMS.

Adaptasi teknologi informasi di perpustakaan membutuhkan kehadiran tenaga ahli yang memiliki keterampilan mengoperasikan otomasi perpustakaan dan kegiatan pencarian informasi digital. Tentunya, adaptasi teknologi menjadi salah satu perhatian utama karena pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan operasional perpustakaan penting untuk membantu meringankan pekerjaan pustakawan serta meningkatkan kinerja layanan yang dimiliki (McGeary *et al.*, 2021). Pada akhirnya, pustakawan perlu menghadapi perkembangan teknologi dengan cara mengembangkan kompetensi diri dan beradaptasi dengan dunia digital (Maharani & Hadiapurwa, 2023; Zein *et al.*, 2023). Dengan begitu, pustakawan akan mengalami kemudahan dan lebih efektif dalam bekerja (Mulyadi *et al.*, 2019). Upaya lain yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan agar keterampilan serta pengetahuan pustakawan selalu

terbaru, hal ini dikarenakan dengan semakin majunya teknologi informasi di perpustakaan disertai juga dengan tuntutan kompetensi yang tinggi dalam pengelolaannya (Arya *et al.*, 2024; Makmur, 2019). Meskipun begitu, pustakawan tidak bisa hanya bekerja sendirian. Dibutuhkan juga *support* dari komunitas sekolah seperti kepala sekolah dan pihak lainnya untuk memfasilitasi pustakawan untuk meningkatkan kompetensinya (Komara & Hadiapurwa, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi dalam kegiatan operasional dan administrasi faktor sumber daya manusia juga perlu diperhatikan karena sumber daya manusia memiliki peranan penting untuk mengoperasikan tiap-tiap perangkat yang digunakan dalam mengelola perpustakaan serta memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustaka (**Gambar 2**).



Gambar 2. Meja Kerja Pustakawan dan Meja Layanan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Lebih lanjutnya, dalam kegiatan operasionalnya Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga sudah memiliki koleksi digital dan sudah tersedia katalog digital atau OPAC. Lebih lanjutnya, berkaitan dengan ketersediaan katalog digital, Ibu Taswi menjelaskan,

“Kalau disini ‘kan udah otomatis ada OPAC-nya,”

Berkaitan dengan hal tersebut, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga sudah dapat dikatakan memiliki koleksi selain buku fisik yaitu berupa koleksi digital walaupun belum banyak. Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga sudah berupaya untuk mengadakan koleksi digital yang lebih banyak, namun pustakawan mengaku belum menemukan vendor yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan terdapat beberapa pertimbangan lain mengenai pengadaan koleksi digital untuk perpustakaan di SMAN 2 Cimahi. Selain itu, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi dalam kegiatan promosi perpustakaan, dimana kegiatan promosi juga dilakukan dengan menggunakan media digital.

Ketersediaan Layanan dan Fasilitas Teknologi Informasi di Perpustakaan

Selain pemanfaatan teknologi informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perpustakaan dan penunjang pekerjaan pustakawan, penulis juga mengobservasi ketersediaan layanan dan fasilitas teknologi informasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pemustaka. Terdapat beberapa aspek observasi, di antaranya adalah ketersediaan koleksi digital, ketersediaan area multimedia, ketersediaan perangkat komputer, meja dan fasilitas akses internet, ketersediaan katalog publik *online*, ketersediaan televisi serta perangkat lain yang sekiranya dapat membantu dan memberikan kemudahan bagi para pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya.

Mengenai ketersediaan koleksi digital dan ketersediaan katalog digital, Ibu Taswi mengatakan,

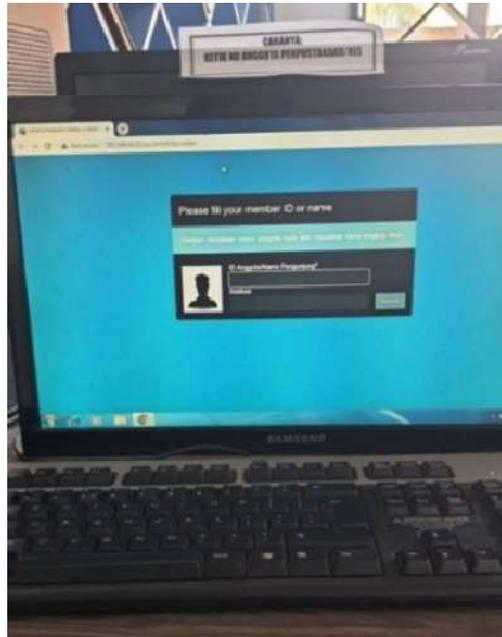
“Siswa lebih memilih koleksi fisik daripada e-book. Berkaitan dengan ketersediaan katalog digital kalau disini ‘kan sudah otomatis ada OPAC-nya, tapi kadang anak-anak tetap ingin yang instan. (Mereka) bertanya ke Ibu, ‘Ada buku ini?’, pasti Ibu yang carikan. OPAC dapat diakses oleh siswa kalau ada tempatnya. Memang biasanya ditempatkan sekalian saja di komputer, tapi ‘kan anak susah, ya, kalau harus dijelaskan satu-satu. Anak-anak mah inginnya langsung ditunjukkan (bukunya),”

Fenomena banyak siswa yang masih enggan mencari dan memanfaatkan *OPAC* menjadi salah satu perhatian khusus bagi penulis. Hal ini bisa jadi dikarenakan pengetahuan mengenai penggunaan koleksi dan fasilitas perpustakaan (pendidikan pemustaka) atau layanan literasi informasi yang belum memadai. Kegiatan pendidikan pemustaka merupakan kegiatan penting untuk menanamkan pemahaman yang bersifat penyiapan mental dan bekal pengetahuan dalam lingkup pendayagunaan perpustakaan dengan mencakup pemberian bimbingan, petunjuk atau konsultasi (Triwijaya, 2018). Melalui kegiatan pendidikan pemustaka, para pemustaka setidaknya akan memiliki pengetahuan dasar tentang cara penggunaan berbagai macam fasilitas yang tersedia di perpustakaan, termasuk *OPAC*, untuk membantunya dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

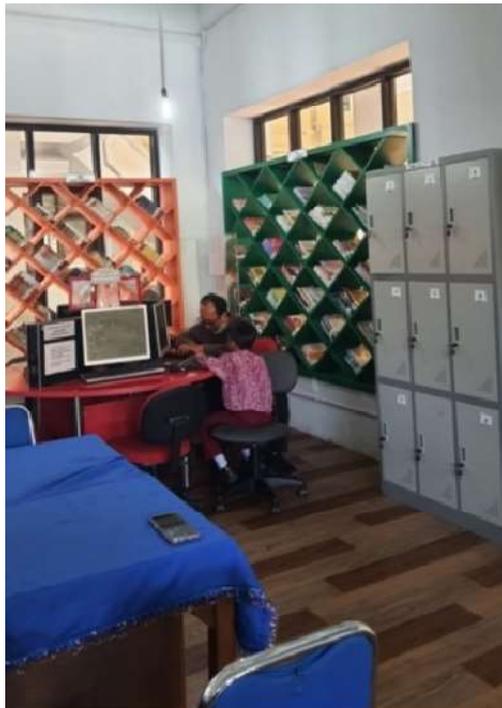
Selain itu, Ibu Taswi mengatakan bahwa,

“Koleksi digital ada sebagian. Namun, (saya) mengunduh yang gratis-gratis. Kemarin sempat mengajukan, tapi vendor yang menawarkan itu terbatas. Hanya dari satu penerbit, tidak beragam. Jadi depending dulu,”

Selain karena faktor biaya yang tidak sedikit, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga menunda kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi digital karena siswa kurang menyukai koleksi digital seperti *e-book* serta belum ditemukannya vendor penyedia koleksi digital yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Padahal, penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyimpanan, mendapatkan, serta menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan dalam format digital (Kurniawan *et al.*, 2020).



Gambar 3. Komputer data pengunjung
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Area multimedia
Sumber: Dokumentasi Penulis

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga memiliki komputer khusus bagi para pemustaka untuk memasukkan data pengunjung secara mandiri (**Gambar 3**). Selain itu, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga memiliki area multimedia bagi para pemustaka (**Gambar 4**). Area tersebut dilengkapi dengan komputer, meja, kursi,

serta terhubung dengan akses internet. Bentuknya meja yang bulat memungkinkan pemustaka untuk sekaligus berdiskusi dan melakukan kolaborasi. Perpustakaan diharapkan dapat menjadi tempat berkolaborasi dengan bantuan teknologi (Palmer, 2022).

Perangkat komputer yang tersedia tidak semuanya dalam kondisi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pemustaka karena adanya masalah terkait kabel yang menghubungkannya dengan internet. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat komputer merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di perpustakaan yang dapat memberikan banyak keuntungan terutama keuntungan yang dapat dirasakan oleh para pemustaka. Keuntungan yang dapat dirasakan dari penerapan teknologi informasi mencakup kecepatan, konsistensi, ketepatan, dan keandalan. Lebih lanjutnya, dari aspek kecepatan, komputer dapat mengerjakan sesuatu dengan perhitungan yang jauh lebih cepat daripada pengerjaan oleh manusia, dari aspek konsistensi pengolahan oleh komputer akan lebih konsisten karena formatnya sudah terstandar, sedangkan dari aspek ketepatan komputer juga dapat melakukan sebuah perintah dengan lebih tepat dan akurat, dan dari aspek keandalan komputer dapat memberikan hasil yang dapat lebih dipercaya serta kemungkinan kesalahan yang terjadi juga menjadi lebih kecil. Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik, dalam kasus ini adalah khususnya komputer, dapat memberikan pemustaka kemudahan dan kecepatan dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi (Artana, 2019).

Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga sudah menyediakan fasilitas perangkat media berupa televisi (Gambar 6), perangkat keamanan berupa CCTV dan juga akses terhadap internet. Televisi yang dipasang di Perpustakaan juga cukup besar dan akan dapat terlihat oleh siapa pun yang sedang berada di ruang baca tersebut. Keberadaan televisi di perpustakaan tentunya dapat membantu kegiatan promosi dengan menayangkan berbagai informasi serta sebagai fungsi rekreasi bagi pemustaka melalui tayangan-tayangan yang ditampilkan. CCTV juga dipasang di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, hal tersebut dilakukan untuk menyediakan ruangan yang aman bagi para pemustaka dan sebagai upaya pustakawan untuk memantau keadaan perpustakaan.



Gambar 6. Televisi di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Akses terhadap internet juga tersedia di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi. Para pemustaka dapat mengakses internet dengan menghubungkan perangkatnya dengan internet yang tersedia dengan dibantu oleh pustakawan. Para pemustaka yang sedang berada di dalam perpustakaan atau berada di sekitar perpustakaan dapat mengakses layanan internet tersebut. Dengan adanya layanan internet di perpustakaan tentunya dapat membantu proses temu kembali informasi. Akses tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan wahana sumber pengetahuan. Terlebih lagi, penelusuran informasi dengan menggunakan internet telah memberikan kemudahan dan dampak positif bagi pemakai perpustakaan dalam mencari berbagai jenis informasi, yang diharapkan dapat ditelusur secara cepat dan tepat tanpa batas ruang dan waktu (Wibawanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut, tentunya keberadaan akses dan layanan internet di perpustakaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu ada sebagai bentuk adaptasi dan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. Melalui ketersediaan berbagai fasilitas dan layanan teknologi informasi, pemustaka akan dapat dengan mudah melakukan penelusuran informasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi yang dimilikinya.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan bagi para pemustaka melalui ketersediaan koleksi dan fasilitas yang lengkap serta kemudahan akses informasi baik dalam bentuk fisik maupun digital. Perpustakaan sebagai sumber belajar mampu menjadi pusat literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Hardhienata *et al.*, 2021). Perpustakaan modern saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca dan meminjam buku, melainkan juga sebagai pusat informasi yang menyediakan beragam fasilitas berbasis teknologi seperti katalog daring (OPAC), koleksi digital, dan perangkat multimedia yang memungkinkan pemustaka untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien, mendukung kolaborasi, serta mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan zaman (Kumar *et al.*, 2024).

Penerapan sistem otomasi perpustakaan, seperti SLiMS yang digunakan di Perpustakaan SMAN 2 Cimahi, pustakawan dapat mengelola koleksi dan layanan dengan lebih efektif, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi. Peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan dan dukungan sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Lebih jauh, perpustakaan juga memiliki peran dalam membangun budaya literasi dan membentuk masyarakat yang melek informasi melalui layanan pendidikan pemustaka yang memperkenalkan cara penggunaan fasilitas perpustakaan, termasuk pemanfaatan OPAC. Hal ini dapat membantu pemustaka untuk menelusuri dan memanfaatkan koleksi secara maksimal, serta memperkuat akses terhadap informasi yang akurat, cepat, dan relevan untuk mendukung kebutuhan pembelajaran maupun penelitian.

CONCLUSION

Perpustakaan sebagai sebuah organisasi yang berkembang tentunya harus selalu berupaya dalam beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dewasa ini, terlebih adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan di bidang teknologi informasi. Perpustakaan sekolah, sebagai salah satu sarana belajar yang penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, perlu memiliki dan memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan alat teknologi informasi, terutama untuk kegiatan operasional perpustakaan dan layanan yang diberikan kepada para pemustaka. Perpustakaan SMAN 2 Cimahi sebagai salah satu perpustakaan di tingkat sekolah menengah atas menjadi salah satu perpustakaan yang sudah mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatannya. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwasanya sudah tersedia berbagai layanan dan fasilitas yang

cukup memadai untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan kepada para pemustaka. Kegiatan operasional perpustakaan sudah melibatkan penggunaan perangkat lunak otomatis berupa SLiMS.

Ketersediaan meja kerja, komputer, *scanner*, *printer*, serta alat pemindai *barcode* tentunya membantu pustakawan dalam melakukan pekerjaannya termasuk memberikan layanan kepada para pemustaka. Kemudian, para pemustaka juga dimanjakan dengan ketersediaan area multimedia, koleksi digital, layanan internet, fasilitas komputer serta televisi. Tentunya hal-hal tersebut dapat membantunya dalam memenuhi kegiatan pencarian dan pemenuhan informasi yang dimilikinya. Namun, di samping penerapan berbagai teknologi informasi tersebut, Perpustakaan SMAN 2 Cimahi juga menghadapi tantangan dan hambatan untuk memaksimalkan penggunaannya, di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia, pustakawan yang belum memiliki pengetahuan mengenai pengoperasian secara menyeluruh, para pemustaka yang kurang mendapatkan edukasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta adanya permasalahan pada kabel yang menghubungkan komputer dengan internet. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu perlu untuk segera diperbaiki, sehingga pemanfaatan berbagai teknologi informasi yang tersedia dapat dioptimalkan dengan semaksimal mungkin.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 2 Cimahi yang telah bekerja sama dengan baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENCES

- Al-Okaily, A., Teoh, A. P., & Al-Okaily, M. (2023). Evaluation of data analytics-oriented business intelligence technology effectiveness: An enterprise-level analysis. *Business Process Management Journal*, 29(3), 777-800.
- Amhar, A. (2019). Layanan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI). *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 42-49.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132-139.
- Aral, S., Brynjolfsson, E., & Van Alstyne, M. (2012). Information, technology, and information worker productivity. *Information Systems Research*, 23(3), 849-867.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 1-9.
- Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 39-50.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116-123.

- Farhadi, M., & Ismail, R. (2014). The impact of information and communication technology availability on economic growth. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(7), 1226-1231.
- Fauziah, D. P. N., Yulianto, M. D., & Fasha, S. A. (2024). Analysis of the effectiveness and potential of the as a learning media tool in the modern era. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 203-214.
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening technological literacy in junior high school teachers in the industrial revolution era 4.0. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 330-335.
- Hotimah, A. H., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). The use of SLiMS in the processing of library materials at elementary school library. *Edulib*, 12(1), 19-27.
- Jaya, K. A., Safriadi, N., & Perwitasari, A. (2018). Aplikasi monitoring dan evaluasi kinerja aparatur di Kejaksaan Negeri Mempawah. *Justin (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(1), 22-27.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kumar, V., Khayal, R., & Upadhyay, A. K. (2024). Enhancing library services in universities through information and communication technology: A comparative study. *Library Progress International*, 44(3), 2511-2521.
- Kurniawan, T., Suyitno, I., Fawzi, A., & Inawati, I. (2020). Peningkatan layanan perpustakaan sekolah menengah atas berbasis teknologi informasi. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 238-245.
- Maharani, A. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Evaluation of high school library management: implementation of CIPPO evaluation model. *Record and Library Journal*, 9(1), 118-126
- Makmur, T. (2019). Teknologi informasi: Dampak dan implikasi bagi perpustakaan, pustakawan serta pemustaka. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 1(1), 65-74.
- McGeary, B., Guder, C., & Ganeshan, A. (2021). Opening up educational practices through faculty, librarian, and student collaboration in OER creation: Moving from labor-intensive to supervisory involvement. *Partnership*, 16(1), 1-27.
- Minawati, I. (2021). Optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 253-260.
- Monaliza, M., Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3), 282-286.
- Mulyadi, M., Zulkarnain, I., & Laugu, N. (2019). Adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 163-174.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8-17.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 23-34.

- Palmer, M. (2022). Study of future public library trends & best practices. *Public Library Quarterly*, 41(1), 83-107.
- Rahmawati, N. A. (2018). Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sumber informasi di perpustakaan. *Libria*, 9(2), 125-132.
- Rohana, R., & Adryawin, I. (2019). Five laws of library science: Sebuah pemikiran yang dinamis dari Ranganathan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 1(1), 1-7.
- Silvianty, M. C., & Inawati, I. (2024). E-Handbook as a guide to information technology-based school library management. *EduLib*, 14(2), 148-161.
- Suparno, S., & Asmawati, L. (2019). Monitoring dan evaluasi untuk peningkatan layanan akademik dan kinerja dosen program studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 6(1), 88-97.
- Surbakti, M. Br., & Purba, A. (2024). Monitoring and evaluation for improving academic services and teacher performance. *Indonesian Journal Education*, 3(1), 31-34.
- Triwijaya, D. N. (2018). Interaksi pemustaka dan pustakawan di perpustakaan. *Jurnal Literasi Pustakawan*, 2(4), 74-78.
- Wibawanto, A. (2018). Penggunaan internet dalam perpustakaan. *Pustakaloka*, 10(2), 191-203.
- Wijaya, C. A. (2018). Sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan program studi di institusi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13-24.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.